

***THE INFLUENCE OF BOPO, ROA, LDR, AND FIXED ASSET INTENSITY ON  
TAX AGGRESSIVENESS IN BANKING COMPANIES***

**PENGARUH BOPO, ROA, LDR DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

**Natasya Hariyanto<sup>1</sup>, Sartika Wulandari<sup>2</sup>, Rachmawati Meita Oktaviani<sup>3</sup>**

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Stikubank<sup>1,2,3</sup>

[natasyahariyanto@mhs.unisbank.ac.id](mailto:natasyahariyanto@mhs.unisbank.ac.id)<sup>1</sup>, [sartika\\_wulan@edu.unisbank.ac.id](mailto:sartika_wulan@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

[meitarachma@edu.unisbank.ac.id](mailto:meitarachma@edu.unisbank.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the influence of BOPO, return on assets, loan to deposit ratio and fixed asset intensity on tax aggressiveness. The population in this research are banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The number of samples in this research was 30 companies. The sampling technique uses a purposive sampling method. The research method used is quantitative with data sources in the form of secondary data. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with SPSS version 22. The results of this research provide empirical evidence that partially the return on assets and loan to deposit ratio variables have an effect on tax aggressiveness. Meanwhile, the BOPO variables and fixed asset intensity have no effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** BOPO, Return On Assets, Loan To Deposit Ratio, Fixed asset intensity, Tax aggressiveness.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh BOPO, *return on assets*, *loan to deposit ratio* dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara parsial variabel *return on assets* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Sedangkan variabel BOPO dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** BOPO, *Return On Assets*, *Loan To Deposit Ratio*, Intensitas aset tetap, Agresivitas pajak.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Agresivitas pajak menjadi salah satu tantangan penting bagi sektor perbankan di Indonesia (Santini *et al.*, 2020). Perusahaan sering mengambil kebijakan yang berfokus pada upaya penghematan pajak, bahkan terkadang berada di batas abu-abu antara optimalisasi pajak yang legal dan penghindaran pajak (Indaryanti & As'ari, 2023). Sektor perbankan sebagai sub-sektor penting di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya diharapkan memberikan layanan finansial terbaik, tetapi juga berkontribusi secara optimal terhadap penerimaan negara melalui pajak. Namun, muncul kekhawatiran

bahwa beberapa bank memanfaatkan celah-celah peraturan untuk menekan kewajiban pajaknya, yang berpotensi mengurangi kontribusi mereka terhadap pendapatan negara (Putri *et al.*, 2023).

Penghindaran pajak merupakan isu yang cukup signifikan di sektor perbankan Indonesia, dengan 58,62% bank yang terdaftar melakukan praktik tersebut (Nisa *et al.*, 2020). Fenomena agresivitas pajak antara lain BCA dituduh melakukan penghindaran pajak dengan cara mengurangi pajak penghasilan (PPh) sepanjang tahun 2001-2008. Bahkan, pada tahun 2001, BCA hanya membayar sekitar 1,23% dari pajak yang seharusnya dibayarnya, meskipun undang-undang waktu itu

menetapkan pajak minimal 30% untuk wajib pajak dengan penghasilan di atas Rp 100 juta, Bank Panin diperiksa terkait dugaan penghindaran pajak pada tahun 2016. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa Bank Panin memiliki pajak kurang bayar sebesar Rp 1,3 triliun. Selain itu, bank ini juga diduga melakukan suap untuk menurunkan kewajiban pajaknya sebesar Rp 300 miliar dengan komitmen fee Rp 25 miliar, namun hanya realisasikan Rp 5 miliar, dan PT Adaro Energy menggunakan transfer pricing untuk menggelapkan pajak. Mereka menjual batu bara ke anak usaha di Singapura dengan harga yang lebih murah, lalu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan kerugian negara melalui pajak (Butar & Surifah, 2023).

Beberapa faktor yang dapat memicu agresivitas pajak di sektor perbankan antara lain tingginya BOPO, yang menekan profitabilitas dan memicu bank untuk mencari alternatif efisiensi pajak. Selain itu, LDR yang tinggi menggambarkan ekspansi kredit yang cepat, yang dapat meningkatkan eksposur risiko dan menekan manajemen untuk meminimalkan beban pajak. Di sisi lain, kepemilikan aset tetap yang intensif membutuhkan pembiayaan jangka panjang dan biaya perawatan tinggi, sehingga perusahaan mungkin terdorong untuk memanfaatkan celah perpajakan, seperti depresiasi aset yang agresif. Semua faktor ini berpotensi memengaruhi strategi manajemen dalam mengatur kewajiban pajak secara agresif.

Jika kondisi ini dibiarkan, ada risiko berkurangnya kontribusi pajak sektor perbankan terhadap penerimaan negara, yang dapat memengaruhi stabilitas fiskal. Selain itu, agresivitas pajak yang berlebihan dapat merusak reputasi perbankan, terutama di mata

investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan publik dan berisiko menciptakan ketegangan dengan otoritas perpajakan, yang pada akhirnya dapat berujung pada peningkatan audit dan denda pajak. Dalam jangka panjang, kebijakan semacam ini berpotensi merusak keberlanjutan operasional bank jika terlalu bergantung pada strategi penghindaran pajak.

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Variabel independen yang akan dianalisis meliputi BOPO, ROA, LDR, dan intensitas aset tetap, sementara variabel dependen adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian ini hanya akan mencakup data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publik dan informasi yang relevan dari BEI. Analisis tidak akan mencakup aspek hukum spesifik terkait regulasi pajak, melainkan fokus pada pengaruh faktor keuangan terhadap kebijakan perpajakan perusahaan.

Penelitian ini juga memberikan latar belakang masalah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya. Penelitian yang dilakukan (Dewi *et al.*, 2023), (Muzakki *et al.*, 2023) dan (Aulia & Suparyati, 2023) mengemukakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktarini *et al.*, 2022), (Sudibyo, 2022), (Dinar *et al.*, 2020), (Alfandia, 2024) dan (Aulia & Suparyati, 2023) mengemukakan bahwa ROA berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi *et al.*, 2023), (Prasetyo & Wulandari, 2021) dan (Marinho *et al.*,

2024) mengemukakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktarini *et al.*, 2022) dan (Mariana *et al.*, 2021) mengemukakan bahwa intensitas aset berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & Wulandari, 2021) mengemukakan bahwa intensitas aset tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini juga merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al* (2023), perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Dewi *et al* (2023), terletak pada jumlah variabel dan periode penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al* (2023), variabel yang digunakan adalah BOPO, ROA dan LDR, sedangkan pada penelitian ini menambah variabel baru yaitu intensitas aset. Variabel intensitas aset diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Oktarini *et al* (2022). Serta kebaruan pada objek penelitian yang sebelumnya covid-19, sedangkan periode penelitian ini diperbaharui menjadi tahun 2019-2023.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi, yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), menggambarkan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam mengelola perusahaan. Konflik muncul ketika agent, yang memiliki akses lebih banyak terhadap informasi operasional, mengambil tindakan berdasarkan kepentingan pribadinya dan tidak selalu sejalan dengan kepentingan principal. Dalam konteks agresivitas pajak, manajer dapat mengambil

keputusan yang meminimalkan pajak untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, namun tindakan ini bisa mengandung risiko konflik dengan kepentingan pemilik dan otoritas pajak (Dinar *et al.*, 2020). Agresivitas pajak sering dikaitkan dengan perilaku manajemen dalam pengambilan risiko dan efisiensi operasional dalam hal ini adalah BOPO dan ROA.

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2019) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Laporan keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan pihak eksternal tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan seperti ROA dan LDR memberikan sinyal apakah perusahaan beroperasi dengan baik atau tidak. Tingkat agresivitas pajak juga dapat menjadi sinyal tentang manajemen risiko yang dilakukan perusahaan. ROA dan LDR memberikan sinyal kinerja, sedangkan agresivitas pajak bisa menjadi sinyal strategi manajemen terhadap kewajiban fiskal.

Penggunaan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dalam penelitian ini didasarkan pada adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, seperti investor, regulator, dan otoritas pajak. Dalam konteks perusahaan perbankan, indikator seperti BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), ROA (*Return on Assets*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan intensitas aset tetap berperan sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi dan strategi

keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja efisien (ditunjukkan dengan BOPO rendah) dan profitabilitas tinggi (melalui ROA) berpotensi memanfaatkan strategi agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak dan mempertahankan laba. Demikian pula, LDR memberikan sinyal terkait likuiditas dan manajemen risiko kredit, yang memengaruhi kebutuhan perusahaan dalam mengatur kewajiban pajaknya. Selain itu, intensitas aset tetap mencerminkan kebijakan investasi perusahaan, di mana perusahaan dengan aset tetap tinggi dapat memanfaatkan insentif pajak seperti penyusutan, yang mendorong peluang untuk lebih agresif dalam perencanaan pajak. Melalui teori sinyal, penelitian ini menekankan bahwa perusahaan perbankan memberikan sinyal tertentu kepada pemangku kepentingan tentang kondisi keuangannya, yang dapat memengaruhi keputusan terkait strategi pajak. Penelitian ini juga relevan karena sinyal tersebut tidak hanya memengaruhi persepsi pasar tetapi juga menarik perhatian regulator, sehingga strategi pajak tidak merusak reputasi perusahaan.

### **Pengaruh BOPO Terhadap Agresivitas pajak**

BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) adalah rasio keuangan penting yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional sebuah bank dengan membandingkan total biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan dalam periode tertentu. (Chen, 2021). BOPO memengaruhi agresivitas pajak karena mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya. Ketika nilai BOPO tinggi, artinya biaya operasional mendekati atau bahkan melebihi pendapatan operasional, perusahaan cenderung

mencari cara untuk mengurangi beban lain, termasuk pajak, guna menjaga profitabilitas. Salah satu strategi yang mungkin dilakukan adalah praktik agresivitas pajak, seperti penghindaran pajak melalui pengoptimalan perencanaan pajak yang sah namun agresif. Sebaliknya, perusahaan dengan BOPO rendah memiliki lebih banyak kelonggaran keuangan sehingga tidak terlalu terdorong untuk mengurangi beban pajak secara agresif.

H1: *BOPO* Berpengaruhi Terhadap Agresivitas pajak

### **Pengaruh *Return on assets* Terhadap Agresivitas pajak**

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga menjadi indikator penting untuk menilai profitabilitas dan efisiensi manajemen aset. (Nurastuti, 2022). *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang besar dari aset yang dimiliki, yang berpotensi meningkatkan kewajiban pajak. Untuk meminimalkan beban pajak yang tinggi, perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih aktif menerapkan strategi agresivitas pajak, seperti pengoptimalan pengurangan pajak atau menggunakan celah dalam peraturan perpajakan. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA rendah mungkin kurang termotivasi untuk melakukan agresivitas pajak karena kewajiban pajaknya relatif lebih kecil.

H2: *Return on assets* Berpengaruhi Terhadap Agresivitas pajak.

### Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Agresivitas pajak

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran utama likuiditas bank, yang membandingkan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan yang diterima. (Ulfa, 2020). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena mencerminkan tingkat likuiditas dan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun menjadi pinjaman. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana yang dihimpun telah disalurkan sebagai kredit, yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan laba perusahaan. Dengan peningkatan laba, kewajiban pajak juga meningkat, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih agresif dalam mengelola beban pajaknya guna mempertahankan keuntungan. Sebaliknya, LDR yang rendah menunjukkan penggunaan dana yang kurang optimal, sehingga laba lebih kecil dan perusahaan mungkin tidak terlalu terdorong untuk melakukan strategi agresivitas pajak.

H3: *Loan To Deposit Ratio* Berpengaruhi Terhadap Agresivitas pajak.

### Pengaruh Intensitas aset tetap Terhadap Agresivitas pajak

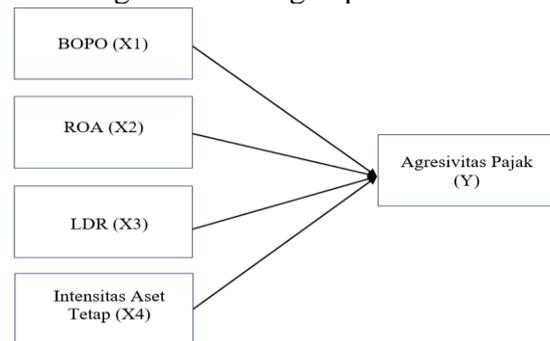
Intensitas aset tetap, yang diukur melalui rasio aset tetap terhadap total aset, sering digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan berinvestasi dalam aset jangka panjang seperti bangunan, mesin, dan peralatan. (Vivie & Effendi, 2021). Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena aset tetap memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan pengurangan pajak melalui penyusutan. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memiliki beban penyusutan yang besar, yang dapat

digunakan untuk mengurangi laba kena pajak secara legal. Hal ini sering dimanfaatkan sebagai strategi dalam agresivitas pajak untuk menurunkan kewajiban pajak yang harus dibayar. Selain itu, perusahaan dengan aset tetap tinggi juga memiliki fleksibilitas lebih dalam perencanaan pajak, seperti memanfaatkan insentif pajak yang terkait dengan investasi dalam aset tetap. Dengan demikian, intensitas aset tetap yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam melakukan agresivitas pajak.

H4: Intensitas aset tetap Berpengaruhi Negatif Terhadap Agresivitas pajak.

### Kerangka Konseptual

Berikut gambar kerangka penelitian:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

#### Definisi Operasional

Variabel dependen penelitian ini, yakni Agresivitas pajak menggunakan rumus (Mariana *et al.*, 2021) :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sedangkan variabel independen terdiri atas *BOPO*, *Return on assets*, *Loan to Deposit Ratio* dan Intensitas aset tetap. Indikator pengukuran *BOPO* menggunakan rumus (Dewi *et al.*, 2023):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioanal}}$$

Selanjutnya pengukuran *Return on assets* menggunakan rumus (Dewi *et al.*, 2023):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$
 Selanjutnya pengukuran *Loan to Deposit Ratio* menggunakan rumus (Dewi *et al.*, 2023):

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$
 Selanjutnya pengukuran Intensitas aset tetap menggunakan rumus (Oktarini *et al.*, 2022):

$$\text{Intensitas Aset} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

### Populasi

Populasi adalah kategori generalisasi yang terdiri dari item atau individu dengan jumlah dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk analisis dan kesimpulan. (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian terdiri dari 47 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023.

### Sampel

Sampel merupakan komponen dari keseluruhan atribut populasi (Sugiyono, 2017). *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dimana sampel dipilih berdasarkan standar yang telah ditetapkan, yang meliputi: 1. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia. 2. Perusahaan sub sektor perbankan yang gagal merilis laporan keuangan berturut-turut antara tahun 2019 hingga 2023. 3. Perusahaan sub sektor perbankan yang memiliki riwayat kerugian berturut-turut di BEI pada tahun 2019 hingga 2023. Temuan kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 - 2023.	47
2	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak mempublikasi laporan keuangan setiap tahun selama tahun 2019 - 2023.	(4)
3	Perusahaan yang melaporkan laba rugi yang bernilai negatif atau rugi selama tahun 2019 - 2023.	(13)
Jumlah perusahaan sampel		30
Tahun pengamatan 2019 - 2023.		5
Jumlah sampel		150

Sumber: Data diolah (2024)

### Metode Analisis Statistik Deskriptif

Saat menggunakan uji statistik deskriptif, akan sangat bermanfaat jika mengidentifikasi variabel, nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai terendah dalam data yang akan diperiksa. (Ghozali, 2021).

### Analisis Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengukuran untuk mengetahui apakah sebaran variabel independen dan dependen teratur atau tidak teratur. (Ghozali, 2021).

### Uji Multikolinieritas

Untuk menentukan apakah variabel-variabel dalam model regresi berkorelasi, uji multikolinieritas sangat membantu. (Ghozali, 2021).

### Uji Heteroskedastisitas

Apabila variansi residu suatu pengamatan berbeda dengan varian residu pengamatan lainnya, maka hal ini disebut heteroskedastisitas. Jika variansinya konstan atau tidak ada, maka terjadi homoskedastisitas. Model regresi dianggap memuaskan jika tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas atau variasi varians residual. (Ghozali, 2021).

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi antara observasi dan data observasi sebelumnya atau dalam model regresi harus tidak ada agar suatu

penelitian dapat dipertimbangkan. (Ghozali, 2021).

### Analisis Regresi Linier Berganda

$$AP = \alpha + \beta_1 \cdot BOPO + \beta_2 \cdot ROA + \beta_3 \cdot LDR + \beta_4 \cdot IAT + e$$

Keterangan:

AP	= Agresivitas pajak
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien
BOPO	= <i>BOPO</i>
ROA	= <i>Return on assets</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
IAT	= Intensitas aset tetap
e	= Error

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) mengetahui apakah variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh seluruh variabel bebas dalam model. (Ghozali, 2021).

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen ditunjukkan dengan Koefisien determinasi. (Ghozali, 2021).

#### Uji T (Parsial)

Signifikansi koefisien (bi) dapat dipastikan dengan menggunakan uji statistik t. Uji statistik t mengevaluasi sejauh mana suatu variabel independen, baik seluruhnya maupun sebagian, mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

*Purposive sampling* adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data untuk prosedur pemilihan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan memenuhi persyaratan. Kriteria pertama adalah terpilihnya 47 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun

2019–2023 secara berturut-turut untuk memenuhi persyaratan tersebut. Syarat kedua, 4 perusahaan sub sektor perbankan di BEI tahun 2019–2023 tidak mengeluarkan laporan keuangan berturut-turut. Kriteria ketiga, 13 perusahaan sub sektor perbankan menghasilkan kerugian. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 30 perusahaan yang memenuhi persyaratan selama 5 tahun sehingga menghasilkan 150 data sampel penelitian.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
BOPO	150	0,0941	1,6315	0,4240	0,2181
ROA	150	0,0004	0,1222	0,0194	0,0224
LDR	150	0,0001	1,1886	0,7012	0,2386
IAT	150	3,4512	32,9918	14,9263	4,0097
AP	150	0,1286	0,3879	0,2329	0,0495

Pada tabel 2 nilai *BOPO* terendah sebesar 0,0941, tertinggi sebesar 1,6315, mean sebesar 0,4240, dan standar deviasi sebesar 0,2181. *Return on assets* berkisar antara terendah 0,0004 hingga tertinggi 0,1222, dengan rata-rata 0,0194 dan standar deviasi 0,0224. *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara terendah 0,0001 hingga tertinggi 1,1886, dengan rata-rata 0,7012 dan standar deviasi 0,2386. Intensitas Aset Tetap berkisar antara 3,4512 sampai 32,9918, dengan mean sebesar 14,9263 dan standar deviasi sebesar 4,0097. Variabel terikat Agresivitas Pajak mempunyai nilai minimum sebesar 0,1286 maksimum 0,3879 mean 0,2329, standar deviasi 0,049. **Tabel 3. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Alat Uji	X1	X2	X3	X4
Uji Normalitas	<i>Uji KS</i>	Sig. = 0,057			
Uji Multikol	<i>Tolerance</i>	0,944	0,875	0,832	0,993
	<i>VIF</i>	1,059	1,142	1,202	1,007
Uji Heteros	<i>Uji Glejser</i>	0,054	0,539	0,940	0,668
Uji Autokorelasi	<i>Uji DW</i>	1,7881 < 1,816 < 2,2119			

#### Uji Normalitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa 0,057 adalah nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Mengingat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas lebih dari >0,05 (0,057), maka dapat dikatakan data berdistribusi teratur.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai VIF variabel kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,10. Dapat disimpulkan tidak ada permasalahan atau variabel penelitian tidak menunjukkan multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi lagi gangguan heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan tidak adanya nilai signifikansi (sig.) di bawah 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Salah satu mode yang tidak memiliki gejala autokorelasi adalah model regresi. Pada Uji Durbin Watson dilakukan autokorelasi dengan menggunakan besaran  $DU < DW < (4-DU)$ . Maka hasil Durbin Watson pada tabel 3 adalah sebesar  $1,7881 < 1,816 < 2,2119$ . Kesimpulannya, autokorelasi tidak terjadi dalam regresi ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis**

Variabel	Uji Regresi		Uji T	
	(Beta)	T	Sig.	Kesimpulan
BOPO	-0,015	0,197	0,844	H1 Ditolak
<i>Return on Assets</i>	-3,021	3,929	0,000	H2 Diterima
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-0,164	2,209	0,029	H3 Diterima
Intensitas Aset Tetap	0,018	0,358	0,721	H4 Ditolak

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 4 di atas, analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha - 0,015.BOPO - 3,021.ROA - 0,164.LDR + 0.018.IAP + e$$

### Uji T - Parsial

Pengujian hipotesis berikut dilakukan berdasarkan temuan penentuan signifikansi uji t pada tabel 3 di atas:

- 1) Hasil uji statistik variabel BOPO menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,197 dengan nilai signifikansi 0,844 > 0,05 menunjukkan bahwa **H1 ditolak** dan tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel BOPO dengan Agresivitas pajak.
- 2) Hasil uji statistik variabel *return on assets* diketahui nilai t sebesar 3,929 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menurut hasil uji statistik. Hal ini menunjukkan **H2 diterima** dan variabel *return on assets* secara statistik mempunyai pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.
- 3) Hasil uji statistik variabel *Loan to Deposit Ratio* menghasilkan nilai t sebesar 2,209 dengan nilai signifikansi 0,029 < 0,05 menunjukkan bahwa **H3 diterima** dan secara statistik variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap variabel Agresivitas pajak.
- 4) Hasil uji statistik variabel Intensitas aset tetap menghasilkan nilai t sebesar 0,358 dengan nilai signifikansi 0,721 > 0,05 menunjukkan bahwa **H4 ditolak** dan secara statistik variabel Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap variabel Agresivitas pajak.

### Uji F - Simultan

**Tabel 4. Uji Simultan F**

Model	F-hitung	Sig.	Kesimpulan
Regresi			Berpengaruh
Residual	4,100	0,004	Bersama-sama

Tabel 4 diatas menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,004, dan angka signifikan  $F < 0,05$  berarti  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Agresivitas pajak dipengaruhi oleh BOPO, *Return on assets*, *Loan to Deposit Ratio* dan Intensitas aset tetap secara bersamaan.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,319 <sup>a</sup>	0,102	0,077

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai R Square sebesar 0,319 yang menunjukkan bahwa 31,9% variance variabel Agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel BOPO, *return on assets*, *Loan to Deposit Ratio* dan intensitas aset tetap, sedangkan sisanya sebesar 68,1% berasal dari faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model riset ini.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh BOPO pada Agresivitas pajak

Pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi BOPO terhadap Agresivitas pajak. Jadi disimpulkan BOPO tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, karena BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dapat dianggap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena keduanya berfokus pada aspek yang berbeda dalam pengelolaan perusahaan. BOPO mencerminkan efisiensi operasional, yaitu bagaimana perusahaan mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh, sementara agresivitas pajak berkaitan dengan strategi pengelolaan kewajiban pajak untuk mengoptimalkan beban pajak yang harus dibayar. Efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO tidak selalu menjadi faktor yang memengaruhi keputusan terkait strategi

pajak, karena kebijakan perpajakan sering kali dikelola secara terpisah oleh tim keuangan atau konsultan pajak. Selain itu, perusahaan dengan BOPO tinggi atau rendah tetap dapat menggunakan strategi pajak tertentu, tergantung pada prioritas dan tujuan manajemen, tanpa harus terpengaruh oleh rasio efisiensi operasional tersebut. Dengan demikian, BOPO dan agresivitas pajak dapat berjalan secara independen tanpa saling memengaruhi. (Dewi *et al.*, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi *et al.*, 2023) dan (Marinho *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. BOPO tidak selalu menjadi faktor yang memengaruhi keputusan terkait strategi pajak, karena kebijakan perpajakan sering kali dikelola secara terpisah oleh tim keuangan atau konsultan pajak.

#### 2. Pengaruh Return on Assets pada Agresivitas Pajak

Pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi *Return on Assets* terhadap Agresivitas pajak. Jadi disimpulkan *Return on Assets* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, menurut (Oktarini *et al.*, 2022), karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan profitabilitas yang baik, sehingga cenderung lebih termotivasi untuk mengurangi beban pajak guna memaksimalkan laba bersih. Strategi agresivitas pajak, seperti memanfaatkan insentif pajak atau celah regulasi, menjadi pilihan yang menarik untuk meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan ROA tinggi biasanya memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk mendukung perencanaan pajak yang kompleks, termasuk memanfaatkan

jasa konsultan pajak profesional. Tekanan dari pemegang saham untuk mempertahankan atau meningkatkan tingkat profitabilitas juga mendorong manajemen untuk mencari cara mengurangi kewajiban pajak. Meskipun perusahaan dengan ROA tinggi mungkin lebih sering diawasi oleh otoritas pajak, hal ini tidak selalu menghalangi mereka untuk menerapkan strategi agresivitas pajak, asalkan masih berada dalam batas hukum. Dengan demikian, ROA yang tinggi sering kali menjadi faktor pendorong utama dalam pengambilan keputusan terkait strategi pengelolaan pajak (Alfandia, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Oktarini *et al.*, 2022), (Sudiby, 2022), (Dinar *et al.*, 2020), (Alfandia, 2024) dan (Aulia & Suparyati, 2023) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan dengan ROA tinggi menunjukkan profitabilitas yang baik, sehingga cenderung lebih termotivasi untuk mengurangi beban pajak guna memaksimalkan laba bersih.

### **3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* pada Agresivitas Pajak**

Pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* terhadap Agresivitas pajak. Jadi disimpulkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit. Ketika LDR tinggi, bank menunjukkan tingkat penyaluran kredit yang maksimal, yang dapat menghasilkan pendapatan bunga lebih besar. Pendapatan yang meningkat ini berpotensi menyebabkan beban pajak yang lebih tinggi, sehingga mendorong bank untuk mencari cara mengurangi kewajiban pajak melalui strategi agresivitas pajak. Selain itu, bank

dengan LDR tinggi biasanya menghadapi tekanan untuk mempertahankan profitabilitas di tengah risiko likuiditas yang lebih besar, sehingga perencanaan pajak yang agresif sering digunakan untuk menjaga margin keuntungan. Dengan memanfaatkan celah regulasi atau insentif perpajakan, bank dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih. Oleh karena itu, LDR yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong bank untuk lebih aktif dalam mengelola kewajiban pajak secara agresif. (Oktarini *et al.*, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Oktarini *et al.*, 2022), (Sudiby, 2022), (Dinar *et al.*, 2020), (Alfandia, 2024) dan (Aulia & Suparyati, 2023) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. LDR mencerminkan tingkat likuiditas dan efisiensi bank dalam mengelola dana. Semakin tinggi LDR, bank cenderung mengambil risiko lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas, termasuk melalui strategi pengelolaan pajak yang agresif.

### **4. Pengaruh Intensitas aset tetap pada Agresivitas pajak**

Pada tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi Intensitas aset tetap terhadap Agresivitas pajak. Jadi disimpulkan Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena aset tetap lebih berkaitan dengan aktivitas operasional jangka panjang perusahaan daripada dengan strategi pengelolaan pajak. Perusahaan dengan aset tetap tinggi biasanya memiliki investasi besar dalam properti, pabrik, atau peralatan, yang penggunaannya berfokus pada menghasilkan pendapatan daripada mengoptimalkan beban pajak. Selain itu, meskipun aset tetap dapat memberikan manfaat pajak seperti

penyusutan, pengaruhnya terhadap agresivitas pajak cenderung terbatas karena penyusutan sudah diatur secara ketat dalam peraturan perpajakan. Dengan demikian, intensitas aset tetap tidak memberikan fleksibilitas yang cukup bagi perusahaan untuk secara signifikan memengaruhi strategi pengurangan pajak. Faktor lain, seperti profitabilitas atau kebijakan manajemen, lebih mungkin menjadi penentu utama agresivitas pajak dibandingkan dengan intensitas aset tetap. (Prasetyo & Wulandari, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Prasetyo & Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Intensitas aset tetap tidak memberikan fleksibilitas yang cukup bagi perusahaan untuk secara signifikan memengaruhi strategi pengurangan pajak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian dan hasil diskusi:

1. *BOPO* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.
2. *Return on assets* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.
3. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.
4. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Square* yang masih sedang yaitu sebesar 31,9%, artinya 68,1% sisanya masih dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian yang akan datang untuk menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode waktu yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat.
2. Untuk penelitian yang akan datang untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel Agresivitas Pajak seperti Solvabilitas, Likuiditas, Pajak, Pengendalian, Sikap Manajemen, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan dan lain – lain.
3. Untuk penelitian yang akan datang untuk menambahkan sampel yang digunakan dalam penelitian menjadi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar dalam penelitian dapat mewakili setiap sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfandia, N.S. 2024. the Impact of Profitability and Leverage on Tax Aggressiveness With Income Smoothing As the Mediator. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1): 110–133.
- Aulia, D. & Suparyati, A. 2023. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Agresivitas Pajak Pada Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 -2021. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1): 152–161.
- Ayem, Sri, and Afik Setyadi. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 1(2):228–41. doi:

- 10.24964/japd.v1i1.905.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Butar, E.S.B. & Surifah 2023. Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding 8th Management Dynamic Conference*.
- Chen, S. 2021. Analysis of Bank Operational Performance Efficiency Using Operational Cost Ratio on Operational Income At Pt. Bpr Central Sejahtera Tanjungpinang. *Cash*, 1(02): 29–38.
- Devi, Dewa Ayu Nyoman Shintya, and Luh Gede Krisna Dewi. 2019. “Pengaruh Profitabilitas Pada Agresivitas Pajak Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 27:792. doi: 10.24843/eja.2019.v27.i01.p29.
- Dewi, K., Damayanti, D. & Ridwansyah, E. 2023. Pengaruh BOPO, ROA, dan LDR Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Covid-19. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(2): 93–107.
- Dinar, M., Yuesti, A. & Dewi, N.P.S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1): 158–174.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10 ed. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indaryanti, V.D. & As’ari, H. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Value*, 4(2): 97–116.
- Mariana, C., Subing, H.J.T. & Mulyati, Y. 2021. Does Capital Intensity And Profitability Affect Tax Aggressiveness? *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8): 1050–1056. Tersedia di <https://tirto.id/>.
- Marinho, L.L. da S., Cunha, M.H.C., Ferreira, M.P. & Zanolla, E. 2024. Influence of the Level of Tax Aggressiveness on the Profitability of Publicly Traded Companies of Industrial Goods Listed on B3. *BASE - Revista de Administração e Contabilidade da Unisinos*, 20(4).
- Muzakki, M.S.W., Kartiko, N.D. & Pratama, L.W. 2023. Do operational risks and credit risks make banks more aggressive to avoid taxes? *Scientax*, 5(1): 34–48.
- Nadhifah, I.F. 2023. Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2): 178–191.
- Nisa, N.H., Qomar, M. & Akbar, A.B. 2020. Analisis Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Ekuitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016. *JABE (Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi)*, 8(2).
- Nurastuti, P. 2022. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Return on Assets Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi Covid-19. *Ikraith-Ekonomika*, 5(3): 27–36.
- Oktarini, H., Mulatsih, E.S., Kurniati, E. & Wandestarido 2022. Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Industri Barang

- Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi)*, 7(2): 47–58.
- Prasetyo, A. & Wulandari, S. 2021. Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13: 134–147.
- Putri, V.P., Tamara, M.E., Ravi, M. & Nelmida 2023. Examining the Tax Management pada Industri Keuangan. *Jurnal akuntansi keuangan dan Bisnis*, 16(2): 402–411.
- Santini, A.L., Indrayani, E. & Gunadarma, U. 2020. The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity And Firm Size On Tax Aggressiveness With Market Performance As An Intervening Variable. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3): 290–303.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Sudiby, H.H. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1): 78–85.
- Sugiyono 2023. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. 3 ed. Bandung: CV ALFABETA.
- Ulfa, M. 2020. Loan To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia. *Wadiah*, 4(2): 1–21.
- Vivie & Effendi, S. 2021. Analisis Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *eCo-Buss*, 4(12): 274–286.